

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN ASPEK *WRITING* DAPAT MENARIK MINAT SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA
KELAS IX.4
SMPN 1 MEMPURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

NOVI GUSTINA

Guru SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau
Email. novigustinarawi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran aspek writing untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IX.4 SMPN 1 Mempura Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah dengan metode mind mapping dapat menarik minat belajar Bahasa Inggris siswa pada aspek writing. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang di gunakan untuk melihat perubahan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris pada aspek writing dengan metode mind mapping dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran aspek writing siswa kelas IX.4 SMPN 1 Mempura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Metode, Mind Mapping, Aspek Writing, Minat Belajar

A. PENDAHULUAN

Menurut Robbin, kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Selain itu, kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain seperti berikut.

- 1) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir
- 2) Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan

tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa (Iskandarwassid, 2013:248). Merujuk dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam menulis yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan intelektual seseorang. Mengingat kemampuan menulis memerlukan kemampuan berpikir yang ditunjang dengan kemampuan seseorang dalam penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar bahasa.

Di SMP Negeri 1 Mempura, banyak siswa khususnya kelas IX.4 yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek *writing*. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas menulis teks monolog berbentuk *descriptive* yang sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal

ngobrol dengan teman di dekatnya. Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan metode *mind mapping* untuk mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan itu. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX.4 SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.4 SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa, terdiri dari 15 siswa putra dan 17 siswa putri. Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan agustus sampai bulan September 2017. Adapun cara pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan Observasi langsung yang di observasi oleh teman sejawat pada saat guru melaksanakan PBM. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dijalani, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. PEMBAHASAN

Pertemuan pertama siklus I Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya. Diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar hari itu. Kemudian sebelum tindakan dilaksanakan, kepada siswa dibagikan angket yang harus diisi dengan jujur. Agar supaya benar-benar jujur, identitas siswa tidak perlu dicantumkan. Dengan asumsi, kalau nama siswa dicantumkan, siswa akan kurang leluasa dalam mengisi angket, karena takut akan mempengaruhi nilai Bahasa Inggris mereka. Sedang kalau tanpa nama, siswa akan lebih leluasa dalam mengisi angket sesuai dengan kenyataan. Setelah pengisian angket selesai, lalu dikumpulkan. Ketika menyerahkan angket, kebanyakan

siswa memilih diletakkan di bawah, supaya tidak kelihatan.

Hasil latihan pertama siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pembelajaran aspek *writing* siswa, Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 9 orang siswa dengan rentang nilai 71 – 85, yang mendapat nilai cukup sebanyak 11 orang siswa dengan rentang nilai 56 – 70, dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 12 orang siswa dengan rentang nilai 41 – 55, sedangkan ketuntasan siswa pada siklus I ini sebanyak 28,13%. Berarti ada 24 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kepada 24 siswa tersebut diminta memperbaiki atau membuat deskripsi yang lain di rumah, setelah deskripsi sebelumnya dibahas. Perbaikan dapat dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pelajaran hari itu, kemudian diperkenalkan metode *mind mapping*. Di sini dijelaskan tentang apa itu metode *mind mapping*, kegunaannya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Semua siswa nampak

tertarik dan memperhatikan ketika metode baru ini diperkenalkan.

Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu metode, atau karena ada kolaborator atau karena metodenya memang menarik bagi mereka. Yang penting, pada langkah pertama ini sudah kelihatan ada perubahan yang positif pada siswa. Lalu diikuti dengan implementasi metode tersebut dalam mempelajari *descriptive text* yang sudah pernah dipelajari dalam pembelajaran aspek *reading*. Di sini siswa juga nampak aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apalagi dalam mereview materi yang lalu itu, peneliti berusaha melibatkan sebanyak-banyaknya siswa, dengan memanggil nama-nama siswa dari segala penjuru kelas, walaupun mereka masih banyak yang diam dan yang menjawab hanya siswa-siswa yang pandai saja. Di akhir pembelajaran, siswa diberi tugas rumah (PR), mencari teks lain yang berbentuk deskriptif.

Pertemuan ketiga : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta mengeluarkan PRnya kemarin.

Setelah diperiksa, ada yang sudah benar, ada yang keliru dengan *report*, ada yang belum menemukan dan ada yang belum mencari. Setelah itu siswa diajak meneliti pola kalimat yang terdapat dalam *descriptive text*. Yaitu pola kalimat *Simple Present Tense*. Lalu diterangkan pola-pola kalimat tersebut beserta contohnya Dalam memberikan contoh, peneliti selalu melibatkan siswa untuk menarik perhatiannya. Lalu siswa diminta berlatih membuat kalimat yang dikaitkan dengan tema “*HOBBY*” dan boleh dikerjakan bersama teman satu meja. Di akhir pelajaran diberi PR : menulis 5 macam hobi dalam Bahasa Inggris dan Indonesia.

Pertemuan keempat : Setelah dilaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti biasa, peneliti mengumumkan 9 siswa yang meraih nilai pretes tertinggi. Kesembilan siswa diminta maju kedepan dan satu persatu diminta memilih satu persatu teman yang akan dijadikan anggota kelompoknya. Siswa yang dipilih langsung diminta maju kedepan, berdiri di belakang ketuanya. Kesempatan memilih dibuat sama, satu persatu,

supaya adil. Setelah semua kelompok terbentuk, semua siswa diminta duduk satu meja bersama kelompoknya. Kepada masing-masing kelompok, lalu dibagikan LKS yang harus dikerjakan bersama kelompoknya. Tujuan diadakannya belajar kelompok adalah supaya siswa yang lemah bisa tertolong oleh siswa yang pandai. Dan juga dapat meringankan tugas guru (peneliti). LKS terlampir. Setelah selesai, LKS dikumpulkan untuk dinilai.

Pertemuan kelima : Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan metode *mind mapping*. Mula-mula peneliti memberikan contoh cara menulis dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dengan bertanya tentang hobi kepada seorang siswa, peneliti menuliskan kata kuncinya pada *mind mapping* yang akan dibuat deskripsinya berdasarkan jawaban siswa tersebut. Judul ditulis di tengah dan penjelasnya ditulis di sekelilingnya sesuai arah jarum jam. Setelah *mind mapping* jadi /cukup, lalu ditulis deskripsinya. Siswa mengikuti dengan baik. Lalu peneliti memberi waktu kepada siswa untuk

menanyakan yang kurang jelas. Kemudian peneliti menawarkan latihannya akan dikerjakan sendiri-sendiri atau kelompok? Pertemuan keenam : Pada pertemuan ini dibahas semua tugas kelompok yang dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Untuk *mind mapping* kebanyakan sudah benar, tapi untuk karangan, ada yang sudah baik, tapi kebanyakan masih perlu diperbaiki. Kebanyakan kesalahan terdapat pada grammar dan pemilihan kosa kata. Lalu diulas lagi grammarnya, dan pilihan kata yang benar. Setelah itu diberi tugas lagi, karena masih banyak yang salah. Tugas dikerjakan dalam kelompok lagi, dikumpulkan dan dinilai berdasarkan pedoman penilaian seperti postest. Hasil latihan kedua siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pembelajaran aspek *writing* siswa, Siswa yang mendapat nilai baik sekali sebanyak 5 orang siswa dengan rentang nilai 86 – 100, Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 orang siswa dengan rentang nilai 71 – 85, yang mendapat nilai cukup sebanyak 13 orang siswa dengan rentang nilai 56 – 70,

sedangkan ketuntasan siswa pada postes kedua ini sebanyak 53,13%. Berarti ada 13 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pertemuan ketujuh : Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian, yang juga berfungsi sebagai postes siklus pertama. Soal seperti postest dengan tambahan *mind mapping*, karena sudah diperkenalkan *mind mapping*. Hasilnya adalah Siswa yang mendapat nilai baik sekali sebanyak 8 orang siswa dengan rentang nilai 86 – 100, Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 13 orang siswa dengan rentang nilai 71 – 85, yang mendapat nilai cukup sebanyak 9 orang siswa dengan rentang nilai 56 – 70, sedangkan ketuntasan siswa pada postes kedua ini sebanyak 65,63%. Ada 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM (71).

Pertemuan kedelapan : Pada pertemuan ini, setelah pemberian motivasi, apersepsi dan ulasan ulangan yang baru lalu, kemudian diadakan refleksi. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan seputar implementasi metode *mind mapping* secara lisan kepada seluruh siswa. Jawaban siswa

dicatat, sebagai pertimbangan dalam merencanakan kegiatan siklus kedua. Hasil refleksi dengan siswa dan kolaborator pada siklus pertama adalah :

1. Kebanyakan siswa kenal metode *mind mapping* sejak semester 1.
2. Kebanyakan siswa menyukai metode ini dan ada yang biasa saja.
3. Kebanyakan siswa mengatakan *mind mapping* dapat mempermudah penulisan, tapi 1 siswa mengatakan tambah pusing..
4. Yang menarik dari *mind mapping* adalah gambar, warna dan pembuatannya.
5. Kebanyakan siswa menyukai belajar kelompok, karena bisa bekerjasama dan tugas jadi ringan. Yang suka individu, alasannya teman-temannya tidak mau bekerja.

Pada pertemuan pertama siklus ke 2, langsung diberikan pretes membuat *procedure text*. Siswa diminta menulis prosedur cara memasak atau membuat minuman dalam Bahasa Inggris. Metode yang

baru dipelajari (metode *mind mapping*) juga diingatkan supaya digunakan untuk mempermudah penulisan. Langkah-langkah pembelajaran *Three phase techniques* juga tetap dilakukan.

Pada pertemuan kedua, diberikan 10 kosakata yang berkaitan dengan teks yang akan dipelajari, siswa diminta mencari artinya di kamus. Kemudian kata-kata tersebut dibuat kalimat imperative, dan dicoba untuk dipraktekkan. Kemudian mengerjakan soal latihan yang menyertainya secara berpasangan (mencari kata kerjanya). Juga soal-soal *reading* diberikan untuk mempermudah menulis.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran klasikal menjelaskan tentang apa itu *procedure text* beserta contoh dan retorikanya. Ciri-ciri umumnya, seperti jenis kalimat yang digunakan, kata sambung yang biasa digunakan, pola kalimat yang digunakan dlsb yang berkaitan dengan *procedure text*. Kemudian siswa diberi tugas kelompok untuk menulis prosedur cara membuat teh berdasarkan gambar yang diberikan dan didahului dengan membuat *mind mapping*nya. Setelah selesai dikumpulkan.

Pertemuan keempat membahas tugas kelompok yang baru lalu. Untuk materi ini relatif lebih mudah, sehingga kesalahan yang diperbuat siswapun relatif lebih sedikit. Selain itu, juga karena sudah mempunyai pengalaman pada siklus pertama. Kesalahan yang masih terjadi adalah kesalahan grammar dan kurang tepat dalam menggunakan kosakata. Setelah semua dibahas, tugas kelompok selanjutnya adalah membuat *procedure* lagi, dengan judul “*How to make jelly*”. Selain dibuat *mind mapping*nya juga digambar prosesnya. Boleh diwarnai sebagus mungkin.

Pada pertemuan kelima diadakan evaluasi atau ulangan harian. Ulangan ini ulangan individu, kertas disediakan peneliti, siswa cukup membawa alat tulis dan pewarna saja. Tugasnya adalah menulis prosedur memasak atau membuat minuman seperti pada pretes. Hasilnya adalah : Siswa yang mendapat nilai baik sekali sebanyak 14 orang siswa dengan rentang nilai 86 – 100, Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 17 orang siswa dengan rentang nilai 71 – 85, yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 orang siswa

dengan rentang nilai 56 – 70, sedangkan ketuntasan siswa pada postes kedua ini sebanyak 96,88%. Ada 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM (71).

Pada pertemuan keenam, setelah evaluasi, kini tiba saatnya untuk refleksi. Pada akhir siklus 2 diadakan lagi refleksi dengan siswa. Hasilnya adalah :

1. Ada siswa yang suka dengan metode *mind mapping*, ada pula yang biasa saja.
2. Kebanyakan siswa mengatakan lebih mudah menulis dengan membuat *mind mapping*nya terlebih dahulu. Sudah tidak ada yang mengatakan tambah pusing.
3. Yang menarik dari *mind mapping* adalah gambar, warna dan pembuatannya.
4. Belajar kelompok lebih disukai.
5. Dengan pemantauan yang lebih intensif, semua siswa sudah mau bekerja.

Peningkatan Hasil Ulangan dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran aspek *writing* siswa pada siklus I jumlah nilai keseluruhan siswa 2595 dan siklus II

menjadi 2816. Rata – Rata kelas pada siklus I 81,09 dan pada siklus II rata-rata kelas 88, sedangkan persentase ketuntasan kelas IX.4 pada siklus I sebanyak 65,63% dan pada siklus II sebanyak 96,88%.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil ulangan pembelajaran aspek *writing* siswa kelas IX.4 SMPN 1 Mempura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Saran yang di berikan dalam penelitian ini adalah : 1) Guru Bahasa Inggris SMP supaya mencoba menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran kompetensi *writing* teks monolog. Selain menarik, karena dapat diberi gambar-gambar dan warna-warna sekehendak pembuatnya, juga dapat memunculkan kreatifitas siswa, memudahkan penulisan serta sesuai pendapat Buzan, dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika kita mencatat atau mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam diri, maka kita telah menggunakan dua belahan otak secara sinergis. Apalagi jika dalam

peta pikiran itu, kemudian ditambahkan warna dan hal-hal yang memperkuat emosi (*"Brain-Based Writing"*). 2) Para guru atau pendidik pada umumnya, juga dapat menggunakan metode ini dalam segala kompetensi pembelajaran, karena metode ini cukup menarik, dapat memunculkan ide dan kreatifitas, memuat berbagai metode, dan mengajak orang untuk berpikir global. Yang juga berarti mengaktifkan otak kanan. Orang yang berpikir dengan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh hasil yang maksimal dalam tugas atau pekerjaannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Helena IR. (2006) *Kurikulum Bahasa Inggris SMP 2006* . Yogyakarta : Jogja English Teachers Association.
- BSNP. (2006). *SK dan KD Bahasa Inggris – SMP, dilengkapi : SKL*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan RPP Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP* . Jakarta : Depdiknas

- Dirjen Menejemen Dikdasmen
Direktorat Pembinaan SMP.
- Depdiknas. (2004) *Materi Pelatihan Terintegrasi BAHASA INGGRIS Buku 1*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lamjutan Pertama.
- Depdiknas. (2007) *Buku Saku KTSP – SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Endang K Haris dkk. (1997). *English Students Workshop – SLTP Class 1*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Indrotomo dkk. (2004) *English On Sky 1 for Junior High School Students*. Jakarta : Erlangga.
- Iskandarwassid (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Joko Siswanto dkk. (2005) *Let's Talk Grade VII for Junior High School (SMP / MTs)*. Bandung : Pakar Raya.
- Kasihani, KE Suyanto dkk. (2005) *English In Context 1- untuk SMP Kelas 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Logis. 2003. *Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas IX Semester 1*. Solo : Pustaka Aditama.
- Neuroscience Super Learning. (2006) *Neuroscience Super Learning Progam BAHASA INGGRIS Tahap 1*. Yogyakarta : Pelatihan Peningkatan Mutu dan Profeionalisme guru Bahasa Inggris DIY.
- Syamsi Kastam. (2006/2007). *Penyusunan Proposal dan Laporan PTK*. FBS UNY.
- Singgih St (1998). *Rangkumam Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penataran Guru SLTP se DIY 12 Desember 1998
- <http://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>
- [http :// www.duniaguru.com/index.php](http://www.duniaguru.com/index.php)
- Hernowo (2007) "Brain-Based Writing"
- [http ://www.film pendek.org/Category-29/463-Peta-Pikiran-Mind-Mapping.html](http://www.film pendek.org/Category-29/463-Peta-Pikiran-Mind-Mapping.html)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Mind_map

